



**METODE KREATIF DAN PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH PADA POKOK BAHASAN CARA BERPIKIR SEJARAH
SISWA KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 11 PEKANBARU**

Endang Eriyani
Eeriany14@gmail.com
SMA Negeri 11 Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase learning outcomes of historic grade X MIA 1 Pekanbaru. This research is Classroom Action Research consisting of two cycles. The subject of this research was students of grade X SMA X NUA 1 Pekanbaru and students of SMA 11. The number of students is 36 students. The writer as a class X teacher has conducted creative and productive methods. In pre-cycle the lowest score is 69.25 and it does not require the criterion of Minimal Completeness requirements which has been setted 71. The author strives to choose creative and productive methods. The learning process in the first cycle has changed in the number of class score of 2591, and the second cycle was 3021. The average score of the first cycle increased to (71.97), and the second cycle was (79.50). For calculation of completeness, students who complete pre-cycle was 41.69%; cycle I was (80.56%); cycle II was (100%). The score of cycle I was (69) and cycle II was (81) while the highest score was pre-cycle (76); cycle I was (77) and cycle II was (88). For range and criterion score, pre-cycle ranks sufficient was 15 (41.67%), low was 20 (55.56%) and very low was 1 (02.78%) while Cycle I was only 29 (80.56%) low was 7 (19.44%) and cycle II was 36 (100%). From these explanations the range and precycle criterion score were high.

Keywords: creative and productive methods, history, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar sejarah siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus.. Subjek penelitian siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 11 Pekanbaru . Jumlah siswa 36 orang. Penulis sebagai guru kelas kelas X telah melakukan metode kreatif dan produktif. Pada prasiklus nilai terendah 69,25 dan tidak memenuhi persyaratan KKM yang ditetapkan 71. Penulis berusaha dengan memilih metode kreatif dan Produktif. Proses pembelajaran pada siklus I mengalami perubahan yaitu jumlah nilai perkelas 2591, dan siklus II jumlah 3021. Rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi (71,97), dan siklus II (79,50). Untuk perhitungan ketuntasan, siswa yang tuntas prasiklus 41,69 %; siklus I (80,56 %); siklus II (100 %). Nilai siklus I (69) dan siklus II (81) sedangkan nilai tertinggi prasiklus (76); siklus I (77) dan siklus II (88). Untuk rentang dan kriteria nilai, praiklus pada peringkat cukup 15 (41,67 %), rendah 20 (55,56 %) dan sangat rendah 1 (02,78 %) sedangkan Siklus I cukup 29 (80,56 %) rendah 7 (19,44 %) dan siklus II tinggi 36 (100 %). Dari penjelasan tersebut rentang dan kriteria nilai prasiklus terletak pada tinggi.

Kata Kunci : metode kreatif dan produktif, sejarah, hasil belajar

Submitted	Accepted	Published
11 Januari 2019	22 Maret 2019	27 Maret 2019

Citation	:	Eriyani, E. (2019). Metode Kreatif Dan Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Pokok Bahasan Cara Berpikir Sejarah Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 11 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 376-382. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6826 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat dicapai dari proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam menganalisis dan memecahkan masalah, siswa

harus kreatif dan produktif dalam mempelajari materi ajar yang disusun berdasarkan kompetensi. Interaksi siswa terhadap kompetensi yang harus

dikuasainya sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru dengan memperhatikan tujuan belajar yang akan dicapai. Guru sebagai orang yang dipercaya dalam menyiapkan materi kepada siswa harus benar-benar dapat merangsang siswa untuk lebih mencintai pelajaran tersebut.

Belajar sejarah memang perlu diinformasikan kepada siswa karena dalam kehidupan sehari-hari siswa harus memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. Selain itu, siswa harus dapat menyajikan hasil dan penerapan konsep di atas. Masalah tersebut perlu dipelajari dan dimiliki oleh siswa guna mengetahui penerapan serta mengomunikasikan kepada semua orang baik dalam tulisan maupun media lainnya. Dalam praktik sehari-hari ternyata pelajaran sejarah masih belum disenangi siswa karena pelajaran ini selalu dihadapkan dengan ceramah guru dengan menceritakan tentang kronologis sejarah. Setelah diadakan pengamatan ternyata siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi siswa adalah guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pendengar setia. Proses pembelajaran menjadi pasif. Guru lebih berperan sebagai pusat pemberi informasi (*teacher centred*) seharusnya sebagai fasilitator dan innovator. Sebaliknya, proses pembelajaran sekarang lebih berpusat kepada siswa (*student centred*) sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan semangat, percaya diri, dan nyaman.

Peristiwa di atas, setelah dianalisis bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam belajar adalah (1) guru belum dapat memberikan kepercayaan kepada siswa untuk lebih banyak berbuat; (2) guru masih menggunakan metode konvensional; (3) guru belum dapat menciptakan suasana yang

KAJIAN TEORITIS

Hakikat pengajaran sejarah menurut Djamarah dan Aswan (1996) adalah suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian seperangkat komponen satu sama lain seperti tujuan, bahan, siswa, urutan, metode, situasi, dan evaluasi. Maka bila mengajarkan sejarah

menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Sebab hasil yang diperoleh dari tes dan harian masih di bawah standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai siswa hanya 69,25 dan tidak memenuhi persyarata KKM 71.

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode kreatif dan produktif yang diduga akan lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai teori atau pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Erwin Segal (2010) dalam belajar kreatif seseorang harus mempunyai komitmen yang tinggi, kemampuan bekerja keras, bersemangat, dan percaya diri

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Bagi guru, yaitu guru dapat memilih metode yang benar-benar dapat melibatkan siswa dalam proses belajar dan (2) Guru dapat menambah pengetahuan bahwa penggunaan metode kreatif dan produktif, secara tidak langsung dapat meringankan guru dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, (1) Secara langsung siswa dapat mencari masalah sekaligus memecahkan masalah materi yang dipelajari dan (2) Dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi sekolah, (1) dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat meningkatkan kelulusan siswa, (2) sekolah dapat menginformasikan kepada guru lain untuk menggunakan metode kreatif dan produktif dalam pelajaran yang lainnya.

semua komponen tersebut dapat dilakukan secara lengkap dan menyeluruh. Abdullah Taufik (1996) menjelaskan bahwa terbaurlah hasil rekonstruksi kritis terhadap sumber sejarah dengan keinginan akan masa lalu sebagai landasan kearifan masa kini.

Materi yang akan diajarkan kepada siswa adalah memahami konsep berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah dan menyajikan hasil penerapan berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang, dan waktu dalam sejarah. Artinya, konsep yang dipelajari bagaimana kronologis seperti kolonel Sudirman mengadakan rapat dengan para komandan sektor TKR dan laskar pada tanggal 11 Desember 1945. Sinkronik mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu memahami peristiwa dengan penelusuran masa lalu, mementingkan proses terjadinya sebuah peristiwa.

Materi sejarah dalam kompetensi disebutkan bahwa siswa (1) memahami berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang, dan waktu dalam sejarah dan (2) memahami konsep sejarah dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lain. Kronologis menurut cerita dari mulai sampai waktu selesai. Sinkronis mempelajari peristiwa sejarah segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam atau mengkaji pola-pola, gejala, dan karakter. Diakronik memahami peristiwa dengan penelusuran masa lalu mementingkan proses terjadinya sebuah peristiwa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kreatif dan produktif (MKDP). Gunawan (2011) mengatakan bahwa pembelajaran kreatif dan produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif dan kreatif (CBSA) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, pendekatan konstruktif, pembelajaran kolaboratif, dan kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran metode kreatif dan produktif yaitu: (1) Dimulai dari orientasi dengan tujuan menginformasikan kepada siswa tujuan, matri, waktu, langkah, serta hasil akhir yang diharapkan dari siswa; (2) Eksplorasi, siswa melakukan eksplorasi

terhadap masalah atau konsep yang akan dikaji seperti membaca, observasi, wawancara, menonton atau mencari di internet; (3) Interpretasi, analisis, diskusi, tanya jawab, simulasi berupa percobaan kembali (dalam pertemuan tatap muka); (4) Re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep, topik, masalah yang dikaji menurut kreasi masing-masing; dan (4) Evaluasi belajar dilakukan selama proses belajar dan pada akhir pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan dari metode kreatif dan produktif adalah: (1) Dalam setiap tahap kegiatan, siswa terlibat secara aktif, baik intelektual maupun emosinya; (2) Di samping mencapai dampak instruksional, perstruktural kegiatan dalam model ini memungkinkan terbentuknya dampak pengiring; (3) Melalui tahap-tahap ini, kegiatan dalam metode kreatif dan produktif ini, siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar sehingga kesempatan untuk membentuk pengetahuan sendiri terbuka lebar; (4) Melalui kegiatan re-kreasi, kreativitas terpacu untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji; (5) Penilaian proses dilakukan secara utuh dan komprehensif, di samping siswa mendapat kesempatan untuk menampilkan pemahaman dalam berbagai bentuk.

Kelemahannya yaitu: (1) Kesiapan guru dan siswa untuk pembelajaran berbeda dari pembelajaran tradisional; (2) Ketidaksiapan guru untuk mengelola pembelajaran seperti ini perlu diadakan pelatihan; (3) Ketidaksiapan siswa dapat diatasi dengan menyediakan panduan dengan kerja yang jelas, petunjuk tentang sumber yang dapat dieksplorasi serta deskripsi akhir terhadap waktu. Menurut Wikipedia (2017) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar

merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Rusman (2015) belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan berkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Dimiyati (1999) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan kognitif ditandai dengan adanya pengetahuan yang dipelajarinya siswa mampu menerapkan dan mengomunikasikan kepada teman lainnya. Afektif ditandai dengan adanya kemajuan siswa dalam belajar. Mereka menjadi rajin, tekun, selalu mengajak teman untuk belajar, sedangkan psikomotor, siswa memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi kepada orang lain.

Sudjana (2004) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dari hasil

pengalaman belajar siswa, mereka dapat menambah pengetahuan yang telah mereka pelajari. Siswa tidak lagi mengharapkan bantuan orang lain, tetapi sebaliknya mereka mampu melakukan sesuatu dari pengetahuan yang mereka peroleh.

Muhibbin (2013), bahwa hambatan-hambatan belajar terbagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hambatan eksternal tersebut seperti (1) kondisi psikologis ketika belajar; (2) kejenuhan belajar; (3) tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari; (4) tidak mengetahui manfaat yang dipelajari (5) tingkat aktualitas. Menurut Winawirmala (2010) faktor internal yaitu (1) faktor fisiologis dan biologis; (2) keadaan tonus jasmani; (3) keadaan fungsi jasmani atau fisiologis; (4) anak yang memiliki kecacatan fisik (sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya, faktor psikologis; (7) kecerdasan/intelegensi siswa; (8) motivasi (Slavin. 1994) diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang.

Ekstrinsik atau diluar siswa sendiri yaitu (1) faktor lingkungan; (2) guru yang kurang baik; (3) bahan materi tidak memadai; (4) tingkat kesukaran subjek yang dipelajari; (5) faktor ekonomi. Faktor eksternal lingkungan sosial; (1) Lingkungan sosial sekolah; (2) metode mengajar; (3) kurikulum; (4) penerapan disiplin; (5) hubungan siswa dengan guru maupun teman; (6) tugas rumah yang terlalu banyak; (7) sarana dan prasarana; (8) lingkungan sosial masyarakat; (9) lingkungan keluarga (pola asuh orang tua); (10) hubungan orang tua dan anak; (11) keadaan ekonomi keluarga, dan (12) keharmonisan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Mc. Niff (1991) penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk

inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi yang terlibat dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan untuk

memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman lembaga tempat praktik tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Siswanya terdiri dari 37 orang. Dalam kelas, siswa bermacam corak pengetahuan (*heterogen*). Mereka dari kalangan keluarga yang berpenghasilan kurang, menengah, sampai ke penghasilan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kreatif dan produktif suatu metode yang digabungkan beberapa pendekatan seperti CBSA, kolaboratif, ooperaif, kontovemisme. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai September 2018. Pembuatan rencana penelitian dan proposal pada bulan Juli 2018. Tindakan penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Juli 2018 sampai dengan hari Senin, 6 Agustus 2018. Waktu pelaksanaan dua siklus, sebelumnya dilakukan tes prasiklus.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk mengolah hasil penelitian adalah teknik observasi, dokumentasi, dan evaluasi. Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dari hasil pengamatan dilakukan diskusi bila ada yang perlu diperbaiki oleh guru. Dilanjutkan lagi pada siklus II, juga dicatat oleh teman sejawat sampai berakhirnya proses pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya KKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis kegiatan guru dan kegiatan siswa melalui catatan observasi. Kemudian hasil yang diperoleh oleh siswa dalam mengikuti tes awal dan akhir setiap proses pembelajaran. Tekniknya adalah jumlah soal yang benar dibagi dengan jumlah soal yang diberikan - hasil belajar.

:

HASIL DAN PEMBAHAAN

Deskripsi proses penelitian ini dimulai dari pembuatan persiapan pembelajaran oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yang hasilnya masih rendah. Perlengkapan RPP, persiapan LKS, pembuatan naskah/soal tes, dan dokumentasi berupa hasil belajar yang lalu dan mempersiapkan pengambilan foto kegiatan. Tes prasiklus yang dilakukan, rata-rata nilai 69,25 nilai terendah 62 dan tertinggi 76. Siklus I meningkat menjadi

71,97 dan nilai terendah 69 dan tertinggi 77. Pelaksanaan siklus II meningkat menjadi rata-rata nilai 79,50 dengan nilai terendah 81 dan nilai tertinggi 88. Setelah diolah untuk mendapatkan rentang dan kriteria nilai maka prasiklus peringkat nilai rendah 55,56 %, siklus I meningkat pada peringkat cukup 80,56 dan siklus II meningkat menjadi 100 % pada peringkat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.:

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Nilai Siswa Prasiklus, siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	Prasilus	2493	69,25	15 (41,67 %)	21(58,33 %)	62	76
2	Siklus I	2591	71,97	29 (80,56 %)	7 (02,33 %)	69	77
3	SiklusII	3021	79,50	36 (100 %)	0	81	88

Sumber data: Olahan rekapitulasi jumlah nilai Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran, hasil belajar siswa yaitu jumlah prasiklus 2493, siklus I jumlah 2591, dan siklus II jumlah 3021. Rata-rata nilai perkelas prasiklus (69,25; siklus I (71,97), dan siklus II (79,50): Tuntas prasiklus 41,69 %; siklus I (80,56 %); siklus II (100 %). Nilai

terendah prasiklus 62, siklus I (69) dan siklus II (81) sedangkan nilai tertinggi prasiklus (76); siklus I (77) dan siklus II (88). Selanjutnya rentang dan kriteria nilai dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Rentang dan Kriteria Nilai Sejarah Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 11 Pekanbaru

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	91 – 100	Sangat Tinggi			
2	81 – 90	Tinggi			36 (100 %)
3	71 – 80	Cukup	15 (41,67 %)	29 (80,56 %)	
4	61 – 70	Rendah	20 (55,56 %)	7 (19,44 %)	
5	10 - 60	Sangat Rendah	1 (02,78 %)		
Jumlah siswa			36	36	36

Sumber data: Olahan rentang dan kriteria nilai

Berdasarkan olahan rentang dan kriteria nilai pada prssiklus cukup 15 (41,67 %), rendah 20 (55,56 %) dan sangat rendah 1 (02,78 %), sedangkan Siklus I cukup 29 (80,56 %) rendah 7 (19,44 %) dan siklus II tinggi 36 (100 %). Dari penjelasan tersebut, rentang dan kriteria nilai prasiklus cukup, siklus I cukup, dan siklus II meningkat menjadi tinggi, maka hasil penelitian terletak pada tingkat tinggi.

Pembahasan

Penggunaan metode kreatif dan produktif dalam pembelajaran sejarah tentang konsep berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu, siswa benar-benar diajak untuk berpikir secara

langsung terhadap permasalahan yang diajarkan. Pada siklus I mereka masih beradaptasi dengan proses pembelajaran masih ada yang belum mencapai KKM. Mereka diberikan kembali bimbingan remedial agar mereka dapat memperoleh kelulusan yang baik. Siklus II guru telah memberikan bimbingan dengan baik, sehingga siswa memang benar-benar telah mengerti bagaimana sebenarnya metode kreatif dan produktif dijalankan, akhirnya siswa dapat melakukan dengan sungguh-sungguh dan hasil belajar jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelumnya, yaitu antara 81 sampai 89.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran sejarah materi “Konsep berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu” serta dapat menerapkan dalam tulisan dan media yang lain dengan metode kreatif dan produktif dapat diambil kesimpulan (1) Metode kreatif dan produktif dapat diterapkan dalam materi sejarah pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru: (2) Metode kreatif dan produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru terbukti nilai siklus I jumlah nilai perkelas 2591, dan siklus II

jumlah 3021. Rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi (71,97), dan rata-rata nilai siklus II (79,50). Untuk perhitungan ketuntasan, siswa yang tuntas siklus I (80,56 %); siklus II (100 %). Nilai siklus I (69) dan siklus II (81) sedangkan siklus I (77) dan siklus II (88). Untuk rentang dan kriteria nilai siklus I peringkat cukup 15 (41,67 %), sedangkan siklus II pada peringkat tinggi 36 (100 %).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat diberikan beberapa rekomendasi, yaitu (1)

Bagi guru, hendaknya menggunakan metode kreatif dan produktif untuk menambah keprofesional sebagai guru, serta lebih memperhatikan kualitas belajar siswa: (2) Bagi siswa hendaknya memperhatikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kreatif dan produktif dan hendaknya selalu menghayati materi sejarah

sehingga minat belajar bertambah; (3) Bagi sekolah, melalui metode kreatif dan produktif dapat meningkatkan jumlah kelulusan siswa, juga menginformasikan kepada guru-guru agar menggunakan metode inovatif yang dapat membangkitkan gairah dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1990). *Sejarah Lokal di Indonesia* Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Dimiyati, M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Segal, E. (2010). [https://joko1234wordpress.com/2010/03/15/online Pembelajaran Kreatif dan Produktif diakses tanggal 15 Juli 2018](https://joko1234wordpress.com/2010/03/15/online-Pembelajaran-Kreatif-dan-Produktif-diakses-tanggal-15-Juli-2018).
- Mc. Niff. (1991). *Action Reaxeatt Prenciple and Praktice*. London: Routledge
- Nana, S. (2004). *Laandasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo.
- Priatmoko, S. (2013). Upaya Meningkatkan Belajar Sejarah Siswa Kelas X F SMA Negeri 2 Magelang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatidf dan Produktif pada Pokok Bahasan Asal usul Persebaran Manusia di Keplauan Indonesia pada Tahun Ajaran 2012/2013 (*Skripsi*) Jurusan Sejarah, diakses tanggal 1 Juli 2018.
- Gunawan. S. (2011). *BAB II \Tinjauan Pustaka*. Diakses tanggal 15 Juli 2018
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Depdiknas, Jakarta.